

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN NELAYAN PANCING ULUR DAN PANCING TONDA DI DESA SONI KECAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLI-TOLI

Comprative Analysis of the Income of Hand Line and Troll Line Fishermen in Soni Village South Dampal Sub-district Tolitoli Regency

Firmansyah¹⁾, Alimudin Laapo²⁾, Erni²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

E-mail: firmansyah290301@gmail.com, almuddin@yahoo.com, ernysirappa79@yahoo.co.id.

ABSTRACT

The fishing community in Soni Village uses two fishing tools to target different types of fish. Differences in types of fish and the operation of two fishing equipment cause differences in income. This research aims to determine the comparison of income of hand line and trolling line fishermen in Soni Village. The determination of respondents in this research was carried out using the random sampling method. The analysis used is income analysis and paired sample t-test analysis. Based on the results and discussion, it can be concluded that the average income of hand line fishermen is IDR. 310,239, while the average income of trolling line fishermen is IDR 382,784. based on this values, the income of hand line is greater than trolling line. The results of the paired sample t-test show that there is no significant difference between the income of hand line fishermen and trolling line fishermen.

Keywords : Hand Fishing, Trolling line, income analysis, sample t-test.

ABSTRAK

Masyarakat nelayan di Desa Soni menggunakan dua alat pancing dengan sasaran jenis ikan yang berbeda. Perbedaan jenis ikan dan pengoprasian dua alat pancing menyebabkan perbedaan suatu pendapatan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan Pancing Ulur dan Pancing Tonda di Desa Soni. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Sampel random sampling*. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analiasis paired sampel t-test. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan nelayan Pancing Ulur rata-rata sebesar Rp. 310.239, sedangkan rata-rata pendapatan nelayan Pancing Tonda sebesar Rp.382.784, berdasarkan nilai tersebut, maka Pendapatan pancing Tonda lebih besar dari pada Pancing Ulur. Hasil uji paired sampel t-test, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan Pancing Ulur dan nelayan Pancing Tonda.

Kata Kunci : Pancing Ulur, Pancing Tonda, Analisis Pendapatan, Paired sampel t-test.

PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan tangkap pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan sekaligus untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan serta lingkungannya. Tujuan

tersebut diperluas cakupannya sehingga tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan lingkungannya, (Triarso, 2013). Umumnya masyarakat nelayan yang berada di Desa Soni dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya bekerja pada bidang kelautan dan

perikanan. masyarakat nelayan Kecamatan Dampal Selatan khususnya di Desa Soni adalah nelayan tradisional, terlihat dari sarana yang dimiliki, yakni berupa alat tangkap yang digunakan yaitu Pancing Ulur dan Pancing Tonda.

Kabupaten Tolitoli memiliki beberapa daerah penghasil perikanan laut, salah satu penghasil ikan terbanyak di wilayah Dampal Selatan yaitu di Desa Soni. Besarnya potensi di wilayah ini dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber penghasilan.

Sektor Perikanan ini memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian nelayan yang tersebar disebelah Kecamatan yang ada di Kabupaten Tolitoli. Kabupaten Tolitoli merupakan Kabupaten yang mempunyai potensi yang cukup baik dalam perairan laut.

Sebagian besar nelayan terdapat di Desa Soni Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli adalah nelayan pancing yang bergantung pada perikanan tangkap. alat tangkap pancing merupakan alat tangkap terbanyak (110 unit) yang digunakan oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Dampal Selatan. Usaha penangkapan dengan pancing adalah satu bentuk usaha masyarakat nelayan yang bersifat tradisional dengan peralatan yang sederhana. Menurut survey awal, jenis alat tangkap pancing yang digunakan masyarakat nelayan di Desa Soni terbagi menjadi dua berdasarkan jenis ikan yang ditangkap yaitu Pancing Ulur dan Pancing Tonda. Pengoperasian kedua alat tangkap pancing tersebut tergolong relatif sederhana dan memiliki perbedaan dalam hal hasil tangkapan jenis ikan.

Perbedaan alat tangkap pancing yang digunakan tersebut mengakibatkan perbedaan jenis ikan yang ditangkap dan kedua jenis ikan tersebut memiliki harga yang berbeda sehingga membuat kondisi nelayan Pancing Ulur dan Pancing Tonda berbeda dalam hal pendapatan. Selain itu, pendapatan nelayan juga ditentukan oleh penggunaan sarana produksi terutama penggunaan bahan bakar minyak (BBM), disaat menggunakan alat

tangkap Pancing Ulur untuk menangkap jenis ikan demersal, maka posisi perahu dalam keadaan berlabuh atau menetap sehingga penggunaan BBM lebih efisien. Sebaliknya, pada saat menggunakan alat tangkap Pancing Tonda untuk menangkap jenis ikan pelagis maka posisi perahu bergerak sehingga penggunaan BBM meningkat. Berdasarkan kondisi tersebut maka akan terjadi juga perbedaan pendapatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Ulur dan Pancing Tonda di Desa Soni Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan nelayan Pancing Ulur dan Pancing Tonda. serta membandingkan pendapatan pendapatan Nelayan Pancing Ulur dan Pancing Tonda di Desa Soni Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soni Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dengan memilih satu Desa yaitu Desa Soni dengan alasan bahwa pada Desa tersebut adalah salah satu Desa dengan produksi perikanan laut terbanyak yang ada di Kabupaten Tolitoli yang menggunakan alat tangkap Pancing Ulur dan Pancing Tonda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023.

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan dua jenis pancing, yaitu Pancing Ulur dan Pancing Tonda, yang berjumlah 110 orang. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Sample random sampling*.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan analisis

perbandingan dengan menggunakan metode paired sampel t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 32 responden nelayan pancing. Tingkat umur responden dibagi dalam dua kategori, yaitu umur produktif dan umur tidak produktif. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir dan merespon teknologi yang relatif dapat memengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan aktivitas di tengah laut. Menurut (Ahmadi, 2017) menjelaskan bahwa jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Analisis Pendapatan

Pendapatan seorang nelayan berasal dari penjualan hasil tangkapan yang didapat dari hasil melaut. Nelayan pada umumnya memiliki pendapatan yang tidak menentu dari hasil tangkapan melaut. Pendapatan (TR-TC) merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari total pendapatan dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun pendapatan usaha nelayan Pancing Ulur dan Pancing Tonda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Nelayan Pancing Ulur dan Pancing Tonda.

No	Uraian	Rata-rata Pancing Ulur (Rp/bulan)	Rata-rata Pancing Tonda (Rp/bulan)
1	Total Penerimaan (TR)	402.949,22	524.976,56
2	Total Biaya(TC)	92.710	142.193
3	Pendapatan(TR-TC)	310.239	382.784

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Rata-rata total pendapatan yang diperoleh nelayan Pancing Ulur sebesar Rp.310.239 perbulan yang diperoleh dari total nilai rata-rata penerimaan yaitu sebesar

Rp.402.949,22, dikurang dengan nilai rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp. 92.710. Sedangkan Pendapatan diperoleh nelayan Pancing Tonda sebesar Rp. 382.784 perbulan, cara memperolehnya sama halnya dengan mencari nilai pendapatan rata-rata Pancing Ulur.

Uji Paired Sampel t-test. Tujuan dari uji paired sampel t-test adalah untuk melihat adanya perbedaan rata-rata karakteristik antara dua sampel yang saling berpasangan. berdasarkan data primer yang telah didapatkan, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan *SPSS versi 25* untuk melihat ringkasan hasil statistik dari kedua sampel.

Berdasarkan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan Pancing Tonda lebih besar dari pada Pancing Ulur, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata pendapatan dari Pancing Tonda sebesar Rp.382.784, sedangkan rata-rata pendapatan dari Pancing Ulur sebesar Rp.310.239, Besarnya pendapatan nelayan Pancing Tonda dibandingkan nelayan Pancing Ulur dikarenakan rata-rata penerimaan pada Pancing Tonda lebih besar dibandingkan nelayan Pancing Ulur, walaupun biaya variabel yang digunakan nelayan Pancing Tonda lebih besar dibandingkan nelayan Pancing Ulur. Hal ini didukung oleh Penelitian dari (Riska, 2018) Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nelayan Pancing Tonda lebih tinggi dibandingkan pendapatan nelayan Pancing Rawai.

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 0,685 dan nilai t tabel sebesar 1.696, yang artinya nilai t hitung $0,685 \leq 1.696$ dari t tabel. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan Pancing Ulur dan nelayan Pancing Tonda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan nelayan Pancing Ulur rata-rata sebesar Rp. 310.239 sedangkan rata-rata pendapatan nelayan Pancing Tonda sebesar Rp.382.784, berdasarkan nilai tersebut, maka Pendapatan pancing Tonda lebih besar daripada Pancing Ulur.
2. Hasil uji paired sampel t-test, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan Pancing Ulur dan nelayan Pancing Tonda.

Saran

1. Disarankan perlu adanya pembinaan dalam bentuk penyuluhan instansi terkait pelatihan untuk para nelayan Pancing Ulur dan Pancing Tonda dalam mengelola hasil tangkapan ikan menjadi produk yang memiliki nilai tambah agar dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan yang berada di Desa Soni Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.
2. Para nelayan Pancing Tonda harus lebih memperhatikan lagi peralatan penunjang yang digunakan dalam kegiatan operasional, sehingga pendapatan bisa lebih meningkat. Salah satunya adalah dengan menggunakan peralatan yang lebih modern agar lebih efektif dan efisien dalam membantu meningkatkan jumlah ikan yang ditangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2017. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alawiyah, T. 2022. *Analisis Perbedaan Pendapatan Nelayan Pancing Cumi Tradisional dengan Nelayan Pancing Cumi Modern*. Doctoral

dissertation (Studi kasus: Kecamatan Tanjungbalai, Kabupaten Asahan).

- Azzizah N, Budiyo, Mansyur A. 2017. Analisis Perbedaan Pendapatan nelayan tangkap Pancing tonda dan Pancing rawai di Kecamatan wawonii barat Kabupaten konawe Kepulauan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan FKIP UHO 2* (3) : 170-171.
- Howara, D. (2014). Maksimisasi pendapatan nelayan pancing ulur di Desa Tete B Kabupaten Tojo Una-Una. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 21(2), 109-114.
- Juwita, D. 2016. Analisis perbandingan pendapatan nelayan pukat cincin (Purse Seine) dan Pancing Tonda (Troll Line) di PPP Tamperan Pacitan Jawa Timur, vol 5 (1), 37-46.
- Mas'ud, R. M., Baso, A., Adhawati, S. S. 2018. *Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Pancing Rawai di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru*. *Journal of Fisheries and Marine Science*, 2(2), 44-51.
- Popi Kasari. 2017. *Perbandingan Pendapatan Nelayan Pancing Sebelum dan Saat Covid-19 di Desa Tinombo Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Triarso, I. 2013. Potensi dan peluang pengembangan usaha perikanan tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8(2), 6-17.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., dan Maulina, I. 2012. Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan Kelautan*. 3(3), 107-116.